

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia dengan mengembangkan empat kemampuan dengan belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi dan belajar untuk hidup bersama (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together*)¹ Mendidik dan Pendidikan adalah dua hal yang sangat berkaitan, karena mendidik bermakna melakukan atau memberikan pendidikan kepada pihak lain yang mampu membuat watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam mencerdaskan bangsa.²

Pendidik merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dengan sasaran bagi peserta didik. Peserta didik mengalami suatu pendidikan dalam tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua, guru, pembimbing, pembelajaran, pelatihan dan masyarakat yang bertanggung jawab mendidik siswa. Pendidikan merupakan sarana dimana individu didik untuk menjadi individu yang memiliki pikiran yang terbuka

¹Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan SMK, *Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 2.

²Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kesekretariatan Negara, 2003), 6.

dan bisa berkembang, oleh sebab itu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu cara terpenting untuk mempersiapkan suatu generasi muda menghadapi berbagai perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Proses pendidikan adalah upaya dalam mewujudkan nilai peserta didik, dan guru serta dapat menghayati sebagai salah satu upaya yang dilakukan, untuk dapat menata nilai-nilai perilaku pribadi yang semestinya, sebagai salah satu upaya yang dilakukan ialah "Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin". Pendidikan sekarang ini di masa pandemi juga berdampak besar pada prestasi anak. Hal ini terlihat ketika sekolah melaksanakan pembelajaran *online* sehingga sangat berdampak terhadap akademik anak di sekolah.

Sekolah menengah umum merupakan bagian dari pendidikan menengah seperti dalam pendidikan nasional yang diharapkan siswanya mampu memilih jurusan atau program studi sesuai dengan yang diharapkan dan tidak lepas dari kemampuan yang dimilikinya, mampu memilih karir, dan mengembangkan diri. Lulusan sekolah umum diharapkan memiliki tanggung jawab yang begitu besar, baik kepada diri sendiri maupun terhadap bangsa dan negara. Tanggung jawab disini termasuk tanggung jawab untuk kehidupan karir di masa mendatang.

Tujuan pendidikan pada peserta didik di sini adalah bagaimana membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang diperlukan dalam

kehidupan masyarakat. Inilah yang merupakan tanggung jawab pendidik dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan dan menghasilkan kinerja kognitif, afektif dan psikomotor yang seimbang. Sangat penting bagi seorang guru untuk mampu menjadi fasilitator untuk mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan suatu pembelajaran, maka guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Dalam proses pendidikan selain peran keluarga, orang tua dan guru sebagai lingkungan utama ada juga peran teman/ pergaulan yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³ Adapun Pendidikan Agama Kristen harus menjadi model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diciptakan dengan memadukan model pembelajaran yang menjangkau tiga ranah yaitu kognitif, emosional, dan psikomotor.

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), tujuan pendidikan dikembangkan berdasarkan, UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dikatakan bahwa pemerintah berusaha menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengaruh pengenalan takut akan Tuhan, akan begitu berlipat ganda dan mempengaruhi dimensi, kehendak, intelektual, tingkah laku, perbuatan dan emosi.⁴ Dari segi tujuannya, siswa tidak hanya berilmu, cakap, dan kreatif (dimensi intelektual), tetapi juga

³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 109.

⁴ Dwi Hastuti & Hari Santoso, *Pendidikan Agama Kristen: Aku Bertumbuh Dalam Kristus I* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 39.

memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (dimensi agama), berakhlak mulia (dimensi budi pekerti dan moral), serta demokratis (dimensi nasional).

Kaitan Pendidikan Agama Kristen dengan Karakter merupakan Pendidikan Agama Kristen yang berupa usaha yang dilakukan seorang pendidik dengan secara terus menerus sehingga dapat memberikan siswa sumber iman yang dimilikinya, untuk membentuk karakter seorang siswa tentang nilai kebenaran iman Kristen agar dapat sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga mereka bisa menjadi teladan bagi sesama. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah menjadi bentuk spritualitas, karakter, dan watak peserta didik sehingga dapat rukun, bersatu dan saling kerja sama.

Dalam keluarga pendidikan agama sangat penting karena merupakan fondasi dalam membangun rumah tangga yang sejahtera, Tuhan Allah telah mengajarkan agar orang tua dalam membimbing anak untuk bersikap direktif yaitu dalam perspektif alkitab sebagaimana yang terdapat dalam (Ul 6:1-2, 4-9), (Ef 6:1-4), (Ams 22:6)

Karakter merupakan determinasi yang terjadi secara konsisten berupa perilaku, kebiasaan, pembawaan, dan masih banyak lagi. Fakta ini merupakan sesuatu yang sering terlihat dan disaksikan secara konkrit. Karakter yang dimaksudkan, yakni pendidikan karakter, berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai tertentu pada peserta didik, contoh kenyataan yang terjadi adalah perubahan pada pembelajaran di saat pandemi Covid 19,

pembelajaran berlangsung secara daring maka keadaan seperti ini akan mempengaruhi karakter pada anak didik bahkan banyak siswa yang mengabaikan akan pemberian tugas dari sekolah. Selain masalah pandemi siswa lebih banyak yang lalai akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, mereka lebih banyak yang sibuk dengan kegiatan kegiatan sosial lainnya bahkan banyak yang terlibat ikut dalam kegiatan *tedong silaga* atau adu kerbau yang mana dalam kegiatan tersebut terjadi perjudian, setiap kali diadakan kegiatan tersebut.

Kebudayaan merupakan bagian hidup masyarakat yang tumbuh dan selalu berkembang, karena kebudayaan merupakan identitas yang merupakan komunikasi suatu daerah untuk memperkenalkan identitas masyarakatnya atau daerahnya masing-masing. Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan budaya, salah satunya dari daerah Toraja yaitu, budaya *Rambu Solo'*. *Rambu solo'* adalah suatu upacara dimana pelaksanaannya lebih besar dari pada upacara *Rambu Tuka'*, *Upacara Rambu Solo'* itu sendiri merupakan sebuah upacara yang memiliki kaitan dengan meninggalnya seseorang atau kedukaan. Upacara *Rambu Solo'* tersebut dilaksanakan ketika matahari sudah mulai terbenam atau sering dilaksanakan pada sore hari, tidak pada pagi hari.⁵ Kegiatan *Rambu Solo'* tidak jarang diadakan kegiatan *Ma'pasilga Tedong* atau adu kerbau, dalam kegiatan ini

⁵Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja : Memahami Bentuk Kerukunan Di Tengah Situasi Konflik* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 7-8.

dibuatkan suatu arena yang merupakan tempat untuk acara *Mu'pasilagu Tedong* tersebut. Kerbau yang dimaksud ialah, kerbau yang siap untuk diadu kemudian kerbau tersebut juga sudah disuntikan berbagai macam obat agar bisa membuat kerbau tersebut menjadi kuat ketika diadu dengan kerbau lain, bahkan pemilik kerbau tersebut telah menyiapkan uang puluhan juta hingga ratusan juta untuk taruhan saat ketika kerbau akan diadu dengan kerbau lain. ⁶kegiatan ini juga disertai dengan perjudian yang memiliki jangka waktu yang lama, sehingga membuat sejumlah masyarakat Toraja itu berfikir bahwa, judi itu adalah bagian dari suatu tradisi yang tidak bisa ditinggalkan lagi. Maka pemikiran inilah yang membuat suatu pemahaman bahwa, judi itu merupakan tradisi dan harus dilestarikan, namun judi itu sebenarnya merupakan suatu hal yang memberikan dampak negatif dan melanggar norma kesusilaan, kesopanan, hukum dan agama.⁷ Dahulu acara *Mu'pasilaga Tedong* (adu kerbau) merupakan suatu hiburan yang dilakukan yang bertujuan untuk menghibur keluarga dan masyarakat yang terlibat di daerah sekitar, namun sekarang acara *Mu'pasilaga Tedong* sudah dijadikan sebagai arena judi bagi yang menyaksikan tersebut. Judi dalam kegiatan *Tedong Silaga* yang semakin marak dilakukan di Toraja dan melibatkan generasi muda dan orang tua, bahkan sebagian besar yang terlibat adalah para pelajar entah itu

⁶Robi Panggara 2019 Wawancara yang dilakukan oleh Nirwanto, *Tinjauan Etika Kristen Terhadap Pelaksanaan Adu Kerbau (Mu'pasilaga Tedong) Dalam Upacara Pemakaman (Rambu Solo') Di Toraja Utara*, (Toraja Utara 2020), n.d.

⁷ Ibid.

hanya sebagai penonton, sebagai panitia dalam kegiatan *arena tedong silagu* atau terlibat langsung dalam kegiatan judi. Karena itu kegiatan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter anak maka dapat juga mempengaruhi prestasi belajar para pelajar di sekolah tersebut.

Daerah Toraja Utara sering mengadakan kegiatan arena *Ma'pasilaga Tedong* dan sebagian besar yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah anak muda dan para pelajar baik itu laki-laki maupun perempuan. Di kecamatan Sa'dan sebagai salah satu kecamatan yang ada di Toraja Utara pada umumnya banyak yang memiliki kerbau peliharaan dan anak laki-laki sebagian besar kegiatan sehari-harinya adalah memelihara 1 sampai 3 atau lebih, kerbau yang dipelihara bahkan ada beberapa yang memiliki kerbau Petarung yang selalu siap diadu ketika ada kegiatan adu kerbau atau *Ma'pasilaga Tedong*. Peserta didik yang mempunyai kerbau-kerbau petarung tersebut akan terlibat ketika ada kegiatan *Ma'pasilaga Tedong*, dalam kegiatan ini judi sudah sering terjadi, dan ini menjadi suatu penyebab yang bisa mempengaruhi. Dengan adanya berbagai permasalahan yang timbul maka banyak akibat yang sering muncul di sekolah misalnya dengan membolosnya anak-anak siswa pada saat jam pelajaran, banyak siswa yang tidak masuk sekolah, banyak siswa yang beralasan dengan berbagai cara, bahkan sangat mempengaruhi tingkat belajar anak menurun.

Dengan adanya berbagai masalah yang timbul diatas maka penulis terdorong untuk meneliti beberapa siswa dari 104 siswa kelas XI yang terlibat

dengan adanya bukti dan catatan dari guru BK tentang data siswa yang sering alpa, membolos, izin pada saat ada kegiatan judi *Ma'pasilaga Tedong*.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ada masalah yang berdampak pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan judi *tedong silaga*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, bagaimana dampak keterlibatan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Toraja Utara dalam kegiatan judi adu kerbau (*tedong silaga*).

D. Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan rumusan masalah diatas maka Tujuan Penelitian yang hendak dicapai yaitu:

Mengetahui bagaimana dampak keterlibatan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Toraja Utara dalam kegiatan judi adu kerbau (*tedong silaga*)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- 1.1 Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Master Pendidikan Agama Kristen.

1.2 Diharapkan agar dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan mata kuliah, adat dan kebudayaan Toraja, dan bermanfaat bagi orang lain

2. Manfaat praktis

2.1 Bagi penulis. Sebagai masukan untuk menegaskan kembali pengimplementasian pendidikan karakter Kristen siswa dan menjadi bahan evaluasi bagi penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Toraja Utara.

2.2 Bagi Dinas Pendidikan. Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya

2.3 Menjadi salah satu bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan tugas kelak sebagai guru maupun salah satu bahan evaluasi melaksanakan tugasnya memberi pengaruh pada generasi muda baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

2.3 Penulis ingin mengetahui bagaimana dampak keterlibatan siswa dalam kegiatan *Judi Tedong Silaga*.

F. Sistematika Penulisan

Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka sistematika disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini akan menggambarkan secara umum persoalan

kekinian dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama Kristen yang berkaitan dengan karakter peserta didik dan karakter takut akan Allah, identifikasi masalah fokus pada pendahuluan yang membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam hal ini membahas tentang Pendidikan dan Pendidik, Peserta Didik, Budaya, Tedong Silaga Sebagai Judi, Pengaruh Tedong Silaga Bagi Peserta Didik.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bagian ini memuat tentang Tempat Penelitian dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, penelitian serta paradigma penelitian, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrument, teknik analisa data, dan hipotesis penelitian.

BAB IV: Pemaparan Hasil Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian, Pemaparan hasil penelitian dan analisis..

BAB V: Penutup

Terdiri Kesimpulan, Saran-saran dan Daftar Pustaka